

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Ulasan Singkat Madrasah

Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin merupakan *setting* tempat yang penulis pilih sebagai tempat penelitian, yang dipimpin oleh kepala madrasah Zainal Ilmi, S. Ag, M. Pd di bawah Yayasan Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin yang diketuai oleh Prof. Dr. H. A. Hafiz Anshary AZ, MA. Dalam masa perkembangan Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin sudah mengalami beberapa kali pergantian kepala madrasah yang sebelumnya madrasah ini telah dipimpin oleh beberapa kepala dengan periode jabatan masing-masing.

Madrasah tersebut telah terakreditasi dengan predikat B dan nomor akta pendiri yayasan 104 tanggal 30 Agustus 1986. Alamat lengkap Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin tepat berada di perbatasan antara kecamatan Banjarmasin Selatan dengan Banjarmasin Timur yang beralamat di jalan Pekapuran Raya No. 01 RT. 32 RW. 03 Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan, telepon atau fax: (0511) 3262013 – 6179272 dan e-mail madrasah ma.istiqamah@yahoo.com.

Adapun luas bangunan madrasah ini adalah 1.500 m² yang berbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan penduduk Kecamatan Banjarmasin Selatan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan lahan kosong atau rawa
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Raudhatul Athfal Al-Istiqamah dan perumahan penduduk
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Masjid Al-Istiqamah Pekapuran Raya dan Rumah Susun Kecamatan Banjarmasin Timur.

Sejak berdirinya Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin telah banyak mengalami perkembangan terutama pada bagian fisik, seperti bangunan gedung madrasah yang sudah direhap dan penambahan jumlah gedung.

2. Keadaan Tenaga Pendidik, Kependidikan, dan Santri

a. Keadaan Tenaga Pendidik

Kegiatan pembelajaran pada lembaga pendidikan sangat menentukan hasil dari produk pendidikan yang berkualitas, untuk itu tenaga pendidiknya pun harus sesuai dengan kualifikasi yang tepat. Berikut adalah keadaan tenaga pendidik yang bertugas pada Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin.

Tabel 4.1. Daftar Tenaga Pendidik

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Zainal Ilmi, S. Ag., M. Pd	L	Kamad	S 2 UNLAM / 2007
2	Drs. Ariansyah A	L	Wakamad Kurikulum	S. 1 IAN / 1991

3	Herlinawaty, M. Pd	P	Wakamad Sarana Prasarana & Humas	S. 2 UNLAM / 2009
4	Drs. Maksad	L	Wakamad Kesiswaan	S. 1 IAIN / 1993
5	Drs. H. Nordin	L	Guru	S. 1 IAIN / 1994
6	Gusti Surian, M. Pd. I	L	Guru	S. 2 IAIN / 2010
7	Siti Fatimah, S. Pd	P	Guru	S. 1 UNLAM / 2008
8	Qathrun Nada, S. Pd. I	P	Guru	S. 1 IAIN / 2007
9	Ahmad Fuadi, S.E.I	L	Guru	S. 1 IAIN / 2011
10	Fitri Rizkiani, S.Pd	P	Guru	S. 1 UNLAM / 2010
11	Noor Vivi Aryani, S. Pd	P	Guru	S. 1 UNLAM / 2009
12	Sri Mutiah, S.Pd	P	Guru	S. 1 UNLAM / 2011
13	M. Iman Akbar	L	Guru	D. 3 AL-AHGHAFF / 2008
14	A. Tamami Hamlih	L	Guru	D. 3 AKFI / 1986
15	Drs. Toto Sunarto	L	Guru	S. 1 IAIN
16	Sakinah, S. Pd	P	Guru	S. 1 UNLAM
17	Miftahul H., S. Ag	L	Guru	S. 1 IAIN
18	Achyat Nasrullah, S. Ag	L	Guru	S. 1 IAIN

Dari tabel di atas jumlah tenaga pendidik dapat dirinci lagi untuk memudahkan memahaminya berdasarkan kualifikasi pendidikan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Klasifikasi Kualifikasi Pendidikan Terakhir dan Jenis Kelamin Tenaga Pendidik

No	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir			Jumlah
		Diploma 3	Strata 1	Strata 2	
1	Laki-Laki	2 Orang	7 Orang	2 Orang	11 Orang
2	Perempuan	-	6 Orang	1 Orang	7 Orang
Jumlah		2 Orang	13 Orang	3 Orang	18 Orang

Jumlah tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin yang aktif mengajar dari data yang paling *terupdate* berjumlah 18 orang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 7 orang perempuan, adapun yang berpendidikan terakhir Diploma 3 sebanyak 2 orang, pendidikan terakhir Strata 1 sebanyak 13 orang, dan sarjana lulusan Strata 2 berjumlah 3 orang.

Dari jumlah tersebut, tenaga pendidik Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin memiliki tenaga pengajar yang dapat digolongkan menjadi guru tetap (GT) dan guru tidak tetap (GTT) yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Daftar Jabatan Tenaga Pendidik

Jabatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
GT	7 orang	1 orang	8 orang
GTT	4 orang	6 orang	10 orang
Jumlah	11 orang	7 orang	18 orang

Dari tabel di atas diketahui bahwa 8 orang menjabat sebagai guru tetap (GT) yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 1 orang perempuan, dan 10 orang menjabat sebagai guru tidak tetap (GTT) yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

b. Keadaan Tenaga Kependidikan

Selain tenaga pendidik yang ada pada Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin juga didukung oleh tenaga kependidikan yang bertugas membantu kelancaran proses pendidikan. Keadaan tenaga kependidikan yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4. Daftar Tenaga Kependidikan

No	Nama	L/P	Jabatan	Keterangan
1	Ahmad Fuadi, S.E.I	L	PTT	Kaur Tata Usaha
2	A. Wahab	L	PTT	Penjaga Madrasah
3	Drs. Maksud	L	PTT	Pengelola Perpustakaan
4	Ahmad Fuadi, S.E.I	L	PTT	Pengelola Lab. Komputer

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa semua tenaga kependidikan berjenis kelamin laki-laki, sebagian besar dari tenaga tersebut yang bertugas adalah tenaga kependidikan yang diambil dari tenaga pendidik madrasah selebihnya memang diperbantukan dari tenaga pendidik yayasan.

c. Keadaan Santri

Kata santri sebagai istilah yang biasa dikenal pada lembaga pendidikan Islam yang berbasis pondok dalam istilah lainnya siswa. Pada madrasah ini juga menyebut siswa dengan panggilan santri.

Santri sebagai sasaran tombak pembelajaran untuk dibina, ditempa, dan diarahkan agar menjadi lulusan yang sesuai dengan visi dan misi madrasah. Adapun jumlah santri pada Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Rekapitulasi Jumlah Santri

No	Jenis Kelamin	Kelas			Jumlah
		X	XI IPS	XII IPS	
1	Laki-Laki	26	14	14	54
2	Perempuan	23	26	21	70
Jumlah		49	40	35	124

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin memiliki jumlah santri kelas X 49 santri yang terdiri atas 26 santriwan dan 23 santriwati, kelas XI IPS berjumlah 40 santri yang terdiri atas 14 santriwan dan 26 santriwati, dan Kelas XII berjumlah 35 santri yang terdiri atas 14 santriwan dan 21 santriwati. Secara keseluruhan berjumlah 124 santri yang terdiri atas 54 santriwan dan 70 santriwati.

3. Komponen Kurikulum

Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan ciri khas keagamaan yang berkesinambungan dan menjadi sebuah sistem dari label keagamaan antara muatan kurikulum dari pemerintah dengan kurikulum pondok pesantren.

Madrasah menyelenggarakan proses pembelajaran dengan membagi hari dalam satu minggu menjadi dua, yaitu empat hari untuk muatan kurikulum pemerintah yang diselenggarakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis dan dua hari untuk muatan kurikulum pondok pesantren dengan menyelaraskan kebutuhan masyarakat yang dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu.

Komponen mata pelajaran yang diajarkan untuk kurikulum dari pemerintah adalah :

- a. Matematika
- b. Bahasa Indonesia
- c. Bahasa Inggris
- d. Ekonomi
- e. Sosiologi
- f. Geografi
- g. Tikom
- h. PKN
- i. Penjaskes
- j. Dan mata pelajaran yang lainnya.¹

Sedangkan mata pelajaran dari kurikulum pondok pesantren yang menjadikan ciri khas sebuah pondok pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Tarikh
- b. Imla'
- c. Fiqh
- d. Tafsir
- e. Sharaf

¹Dokumentasi: jadwal pelajaran Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin

- f. Hadits
- g. Tauhid
- h. Nahwu
- i. Akhlak
- j. Mufradat
- k. Lughah
- l. Tasawuf
- m. Ushul Tafsir
- n. Balaghah
- o. Ushul Fiqh.²

Sebagai penyeimbang antara teori yang diberikan waktu pembelajaran berlangsung, Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin juga melaksanakan kegiatan ekstra seperti mukhadarah yang bertujuan untuk meningkatkan mental dan kemampuan siswa dari berbagai bidang yang ditampilkan, serta banyak lagi kegiatan-kegiatan yang lainnya.

4. Sarana dan Prasarana

Salah satu media penunjang bagi pembelajaran ialah sarana dan prasarana yang turut berperan serta membantu kelancaran proses pembelajaran di madrasah tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang dapat penulis sajikan ialah sebagai berikut:

- a.** Ruang kelas : 6 buah
- b.** Ruang kepala madrasah : 1 buah
- c.** Ruang TU : 1 buah
- d.** Ruang dewan guru/asatidz : 1 buah
- e.** Ruang perpustakaan : 1 buah
- f.** Ruang OSIS : 1 buah
- g.** Lab. Komputer : 1 buah
- h.** Tempat Ibadah : 1 buah
- i.** Kantin Umum : 1 buah
- j.** WC : 6 buah
- k.** Gedung Asrama : 2 buah
- l.** Halaman Madrasah / Pondok pesantren.³

²Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum pada hari Senin, 11 Februari 2013 pukul 10.00

³Observasi peneliti

5. Visi dan Misi Madrasah

Visi dan misi adalah suatu kalimat yang berfungsi untuk memerjelas arah perkembangan pendidikan menuju tindakan yang tepat sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin telah menetapkan arah garis tujuan madrasah yang tertuang dalam visi dan misi madrasah yang sudah dikutip oleh penulis sebagai berikut.

a. Visi

Terciptanya siswa beriman, berilmu, berakhlak al-karimah yang berdaya guna di masyarakat.

b. Misi

Misi Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah adalah:

- 1) Peningkatan program pengamalan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlaq al-karimah.
- 2) Memberikan keterampilan siswa untuk terjun di masyarakat
- 3) Meningkatkan potensi akademik siswa sehingga mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

B. Penyajian Data

1. Manajemen Hubungan Madrasah dengan Masyarakat

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebagai lembaga pendidikan yang melaksanakan proses pembelajaran sudah barang tentu dibarengi dengan unsur-unsur lain yang menjadi bagian dari sebuah sistem untuk memutar roda pendidikan. Sebut saja Humas (Hubungan Madrasah dengan Masyarakat) adalah salah satu bagian penting yang membantu proses roda pendidikan tersebut.

Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin yang terus berupaya untuk menjadi salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang berkompeten dengan memanfaatkan konsep-konsep manajemen untuk selalu dikenal dihati konsumen pendidikan atau masyarakat. Untuk mencapai itu peranan wakil kepala madrasah bidang hubungan madrasah dengan masyarakat menempati porsi depan mengatur dan mengelola hubungan baik antara madrasah dengan masyarakat. Langkah yang pertama kali dilakukan madrasah untuk terjalin hubungan yang baik ialah merencanakan segala hal yang berhubungan dengan madrasah, bentuk perencanaan ini dikemas dalam rapat-rapat atau pertemuan madrasah, diantaranya adalah:

Tabel 4.6. Bentuk-Bentuk Perencanaan

No	Jenis Rapat / Pertemuan	Keterangan
1	Rapat Bulanan	Setiap awal bulan
2	Rapat Semesteran	Akhir semester
3	Rapat Kenaikan Kelas	Akhir tahun ajaran
4	Rapat Komite	Apabila diperlukan

5	Pertemuan Ortu / Wali	Apabila diperlukan
---	-----------------------	--------------------

Dari tabel di atas terdapat beberapa jenis rapat atau pertemuan yang dikemas dan diantara agenda membahas tentang hal-hal penting berhubungan dengan masyarakat seperti pada rapat bulanan, rapat semesteran, dan rapat kenaikan kelas. Bentuk pembicaraan yang dibahas pada rapat tersebut antara lainya adalah :

- 1) Perencanaan tata kelola kantin atau pedagang di sepanjang pagar madrasah yang ditempati oleh masyarakat-masyarakat sekitar
- 2) Perencanaan tentang program-program ekstra kurikuler
- 3) Perencanaan tentang Perayaan Hari Besar Nasional dan acara-acara keagamaan yang melibatkan masyarakat luar madrasah (PHBI, Pengajian rutin ibu-ibu di Aula Pondok Puteri, dll)
- 4) Perencanaan untuk mengundang orang tua atau wali santri untuk pengambilan rapor yang dilakukan pada akhir tahun pelajaran, dll.

Selain dari itu, madrasah juga melaksanakan rapat komite yang biasanya membahas tentang santri yang berhak menerima beasiswa yang sekarang dinamakan Beasiswa Bantuan Siswa Miskin (BSM) dari pemerintah dan juga membahas tentang apa saja masukan dari masyarakat untuk kemajuan madrasah. Pertemuan orang tua atau wali santri juga sering kali diselenggarakan yang biasanya dikemas pada saat pengambilan rapor kenaikan kelas santri, disini pihak madrasah memberikan informasi kemajuan-kemajuan santri termasuk informasi tentang santri yang tinggal kelas sehingga apabila terdapat santri yang tinggal

kelas, orang tua atau wali santri dapat memaklumi keadaan yang terjadi pada santrinya sendiri.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah langkah lanjutan dari perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada langkah ini Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin yang dipimpin oleh Kepala Madrasah atau Wakil Kepala Madrasah yang mewakili, membentuk organisasi kecil dalam lingkup madrasah dan menunjuk orang-orang yang terlibat di dalamnya serta dibebankan tugas dan tanggung jawab masing-masing kemudian langkah ini dituangkan dalam struktur organisasi, susunan kepanitiaan ataupun koordinator-koordinator.

Struktur organisasi, susunan kepanitiaan ataupun koordinator-koordinator yang dimaksud ialah :

- 1) Komite Madrasah
- 2) Struktur OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah)
- 3) Panitia Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)
- 4) Panitia Perayaan Hari Besar Nasional (PHBN)
- 5) Koordinator Ibadah Yaumiyah

Dari struktur organisasi, susunan kepanitiaan ataupun koordinator-koordinator diatas, sudah memiliki tugas dan tanggung jawab yang dikemudian hari akan bekerja sesuai dengan *job discription* masing-masing.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Orang-orang yang telah ditetapkan dalam tahapan pengorganisasian kemudian melaksanakan kegiatan dari segala yang telah direncanakan sebelumnya.

Atas nama Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin melalui kepengurusan-kepengurusan tersebut melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1) Komite Madrasah

Madrasah melaksanakan rapat bersama komite madrasah membahas berbagai macam agenda yang kemudian melaksanakan kegiatan, meliputi :

- a) Penetapan calon penerima beasiswa Bantuan Siswa Miskin (BSM) dari Kementerian Agama dan memantau proses pendidikan
- b) Membantu dan memantau pelaksanaan proyek rehab bangunan madrasah

Penetapan calon penerima beasiswa ini dilakukan dalam forum rapat komite yang kemudian komite bertanggung jawab atas kebenaran data-data yang diinformasikan kepada madrasah yang didukung atas data pribadi santri, setelah itu komite berhak memantau aliran dana beasiswa tersebut. Begitu pula dengan proyek bangunan madrasah yang selalu melibatkan komite sebagai penyambung lidah madrasah agar masyarakat memahami apa tujuan dari pendidikan.

2) Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM)

Organisasi Siswa Intra Madrasah adalah organisasi kecil binaan madrasah yang melibatkan beberapa fungsional santri yang mewakili semua santri yang ada melaksanakan kegiatan-kegiatan kesiswaan dan sebagai kaki tangan madrasah membantu kegiatan-kegiatan penting madrasah yang berguna untuk membina mental dan keperibadian santri.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan, seperti: mukhadarah, kepramukaan, PKBR (Pasukan Pengibar Bendera), PMR (Palang Merah Remaja), dan latihan ilmu seni bela diri.

3) Panitia Perayaan Hari Besar Islam

Panitia Perayaan Hari Besar Islam melaksanakan kegiatan-kegiatan keIslaman meliputi: peringatan maulidurrasul, peringatan isra wal mi'raj, peringatan nuzulul qur'an, dan perayaan tahun baru masehi biasanya diisi dengan pengajian.

4) Panitia Perayaan Hari Besar Nasional

Perayaan Hari Besar Nasional diisi dengan acara lomba antar kelas dari berbagai macam cabang lomba, meliputi olah raga dan seni, untuk bidang olah raga seperti: sepak bola, badminton, tenis meja, dan lari. Sedangkan untuk bidang seni seperti: pidato, puisi, tilawah, sari tilawah, adzan, dan busana muslim.

Kegiatan tersebut menjadi *event* tahunan yang diselenggarakan dibulan Agustus, satu minggu sebelum tanggal 17 Agustus dan pembagian hadiah dilaksanakan pada hari Senin minggu berikutnya saat berakhir upacara bendera.

5) Koordinator Ibadah Yaumiyah

Sebagai ciri fisik identitas keagamaan santri, Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin mewajibkan santrinya untuk berpakaian yang menutup aurat, berpeci untuk laki-laki dan berkerudung atau jilbab untuk perempuan serta mewajibkan seluruh santri dan dewan guru untuk selalu melaksanakan ibadah wajib tepat pada waktunya.

Pada waktu zhuhur semuanya melaksanakan shalat zhuhur dan diiringi dengan shalat rawatib. Keseharian santri dibiasakan dengan nilai ibadah. Selain dari itu pakaian santri pada hari-hari tertentu memiliki corak khusus, yaitu:

Tabel 4.7. Seragam Santri

Hari	Pakaian (Warna)
Senin dan Selasa Rabu	Atas: Putih, dan Bawah Abu-Abu Atas: Sasirangan, dan Bawah: Abu-Abu / Hitam
Kamis Jum'at dan Sabtu	Pramuka Santriwan: Busana Muslim / Sarung Santriwati: Jubah Panjang

Dari tabel di atas dapat difahami bahwa hari-hari santri menggunakan seragam yang berbeda dengan macam-macam landasan yang melatarbelakanginya.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Tahap akhir dari fungsi manajemen ialah pengendalian (*controlling*). Namun, walaupun tahap akhir pengendalian dapat dilakukan kapan saja yang sering disebut dengan pengawasan. Wakil kepala madrasah bidang humas (Hubungan Madrasah dengan Masyarakat) sering kali mengawasi kegiatan-

kegiatan yang mencakup bidangnya sehingga dapat dijadikan benda untuk mengevaluasi kegiatan.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Manajemen Hubungan Madrasah dengan Masyarakat

a. Kebijakan Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah jabatan tertinggi pada satuan kerja lembaga pendidikan, sebagai kepala madrasah tentu segala kegiatan yang ada di madrasah tersebut sudah mendapat izin darinya dan bahkan kebijakan menjadi salah satu bagian yang tidak terpisahkan dengan kepala madrasah.

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Pembagian Tugas pada Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin, membagi tugas semua guru menjadi tenaga pendidik dan kependidikan. Tenaga pendidik yaitu guru yang memberikan pembelajaran sedangkan tenaga kependidikan yaitu guru teknis di madrasah seperti Tata Usaha, pengelola laboratorium, dan pengelola perpustakaan. Pada Ibu Herlinawati, S. Ag, M. Pd menempati rangkap jabatan sebagai tenaga pendidik dan wakil kepala madrasah bidang hubungan madrasah dengan masyarakat, ini adalah keputusan kepala madrasah menunjuk, memutuskan, dan menetapkan yang bersangkutan untuk menempati jabatan tersebut dengan pertimbangan sebagai guru senior yang berpengalaman dan memiliki jiwa sosial sehingga dianggap mampu mengemban tugas dan tanggung jawab serta sangat akurat keputusan tersebut.⁴

⁴Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin

Tepat tidaknya perencanaan-perencanaan yang berhubungan dengan hubungan madrasah dengan masyarakat nantinya sebagai tahap akhir dari perencanaan akan ditentukan oleh kepala madrasah. Oleh karena itu kepala madrasah sekarang ini yang bernama Zainal Ilmi, M. Pd sangat memiliki peranan penting sebagai kepala madrasah untuk memajukan madrasah yang dipimpin, salah satunya melewati sektor hubungan madrasah dengan masyarakat ini.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dimaksud di sini adalah wakil kepala madrasah bidang hubungan madrasah dengan masyarakat yang memang diperuntukkan mewakili kepala madrasah untuk mengelola bidang tersebut.

Wakil kepala madrasah bidang hubungan madrasah dengan masyarakat ini memberikan peranan penting sebagai manajer tata kelola hubungan untuk kemajuan madrasah. Pada Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin wakil kepala madrasah ini dijabat oleh sosok perempuan yaitu Ibu Herlinawati, S. Ag. M. Pd yang secara keilmuan, beliau sudah menamatkan kuliah jenjang Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam dan kemudian melanjutkan pendidikan pada jenjang Strata 2 Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia di salah satu perguruan tinggi negeri di Banjarmasin.

Sebagai tenaga pengajar yang sudah cukup lama mengabdikan untuk Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin beliau dipercaya kepala madrasah untuk menjabat pada posisi tersebut. Dengan segala kemampuan yang dimiliki, madrasah selalu mencoba mengeksistensikan dirinya di masyarakat, baik masyarakat umum maupun masyarakat pendidikan. Hal ini dapat dibuktikan pada

setiap tahunnya madrasah selalu menjalin kerjasama yang baik dengan Dinas Kesehatan yaitu puskesmas terdekat yang berfungsi untuk memfasilitasi dan melayani guru atau santri yang ingin berobat. Kerjasama dengan Institut Agama Islam negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin yang mempraktikkan mahasiswa-mahasiswa Fakultas Tarbiyah sesuai dengan jurusan masing-masing dan penelitian-penelitian baik dari mahasiswa maupun dari dosen. Selain dari itu hal senada juga dilakukan oleh kampus lain yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami' Banjarmasin. Tidak hanya itu saja madrasah ini juga menjalin kerjasama dengan jenjang-jenjang pendidikan tinggi lainnya seperti Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Al-Banjari, LP3I, KARISMA, dll yang kerjasama ini dibangun agar tercipta hubungan yang harmonis dengan tujuan yang diharapkan kedua belah institusi agar calon lulusan santri dari Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dan lebih matang saat berkecimpung di masyarakat.

c. Masyarakat

Lembaga pendidikan yang menjalin hubungan dengan masyarakat dan hidup serta berkembangnya di masyarakat sudah menjadi barang tentu masyarakat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hubungan tersebut, berapa besar pemahaman dan dukungan masyarakat terhadap madrasah tergantung pada pola hubungan madrasah yang dikelola oleh wakil kepala madrasah bidang hubungan madrasah dengan masyarakat terhadap masyarakat yang dituntut pro aktif dan dinamis dalam menghadapi tantangan dan rintangan era globalisasi yang diperankan oleh masyarakat.

Masyarakat sebagai rekannya madrasah diharapkan berperan aktif untuk kelancaran dan kemajuan madrasah, tanpa adanya masyarakat maka tujuan dari hubungan madrasah dengan masyarakat tidak akan terlaksana dengan baik. Akan tetapi pada Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin ini masyarakatnya sangat tanggap terhadap pendidikan.

Kegiatan-kegiatan yang dihadiri oleh masyarakat menurut keterangan dari Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah bidang hubungan madrasah dengan masyarakat sangat menunjukkan antusiasmenya untuk kelancaran dan kemajuan pendidikan. Terlihat dari undangan berbagai kegiatan yang diselenggarakan yang dikirim kepada masyarakat baik orang tua atau wali santri ataupun masyarakat umum lainnya, menunjukkan tingkat kehadiran yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan.⁵ Dukungan lainnya yang diberikan oleh masyarakat seperti mendidik anak-anaknya di rumah serta mendukung segala kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan pendidikan diluar dari jam belajar madrasah.

⁵Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang hubungan madrasah dengan masyarakat.

C. Analisis Data

1. Manajemen Hubungan Madrasah dengan Masyarakat

a. Perencanaan (*Planning*)

Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin melalui bidang HUMAS (Hubungan Madrasah dengan Masyarakat) mencoba untuk membantu proses roda pendidikan madrasah dengan perencanaan yang dilakukan terlebih dulu untuk merumuskan tujuan diwaktu kemudian yaitu untuk menjadi salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang berkompeten dengan memanfaatkan konsep-konsep atau suatu sistem manajemen untuk selalu dikenal dihati konsumen pendidikan atau masyarakat dan terjalin keakraban yang baik antara kedua belah pihak sehingga sejalan proses pendidikan dengan aspirasi masyarakat.

Dari Tabel 4.6. Bentuk-Bentuk Perencanaan dapat difahami bahwa pertemuan-pertemuan yang dilakukan adalah bagian dari perencanaan madrasah pada umumnya dan perencanaan yang berkaitan dengan hubungan madrasah dengan masyarakat pada khususnya.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Langkah ke dua dari fungsi manajemen ialah pengorganisasian sebagai lanjutan dari perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin melalui perencanaan sebelumnya terbentuklah suatu organisasi-organisasi kecil dalam lingkup madrasah yang melibatkan unsur stakeholder pendidikan.

Dari struktur organisasi, susunan kepanitiaan ataupun koordinator-koordinator itulah tergambar posisi kerja, pembagian kerja, jenis kerja yang harus

dilakukan, hubungan atasan dan bawahan, kelompok, komponen atau bagian, dan arus komunikasi serta tanggung jawab masing-masing yang sudah jelas dan menjadi suatu acuan kerja pada tahapan selanjutnya, yaitu pelaksanaan.

Hal yang sangat diharapkan ialah orang-orang yang berada didalamnya dapat dikordinasi dan berkomunikasi secara efektif untuk menciptakan kinerja yang maksimal.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Dari beberapa pelaksanaan yang dilakukan oleh madrasah pada penyajian data di atas dapat dianalisis ke dalam jenis-jenis manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat, yaitu :

1) Hubungan Edukatif

Hubungan edukatif sebagaimana yang sudah diketahui ialah hubungan kerjasama dalam hal mendidik santri, antara guru di madrasah dan orang tua di dalam keluarga seperti kegiatan ibadah yaumiah, mukhadarah, kepramukaan, PKBR (Pasukan Pengibar Bendera), PMR (Palang Merah Remaja), dan latihan ilmu seni bela diri. Hal paling pokok ialah pembelajaran di madrasah yang ketika dibawa pulang ke rumah, orang tua atau wali santri juga memandu belajar santri di rumah agar terjalin hubungan yang berkesinambungan yang berdampak pada santri itu sendiri.

2) Hubungan Kultural

Hubungan kultural yaitu usaha kerjasama antara madrasah dengan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat madrasah ini berada. Kerjasama yang telah

dilakukan seperti perayaan hari besar Islam yang mengambil tempat di Masjid Al-Istiqamah yang berseberangan dengan kompleks madrasah dengan menghadirkan masyarakat sekitar yang sesuai dengan budaya Islam yang berkembang di wilayah tersebut, maka dari itu madrasah bekerjasama dengan pengelola masjid menyelenggarakan acara-acara peringatan hari besar Islam.

Selain kegiatan tersebut di atas, tidak ketinggalan peringatan hari besar nasional sebagai warga negara Indonesia yang berjiwa patriotisme. Dan ada pula penggunaan seragam santri yang disajikan pada tabel 4.7 *print out* skripsi adalah upaya madrasah dalam menanamkan budaya Islam dan banua seperti busana khas anak pondok (busana muslim) dan sasirangan sebagai budaya asli Kalimantan serta pembelajaran kitab-kitab kuning yang menambah nilai keagamaannya.

3) Hubungan Instruksional

Pelaksanaan yang terkait dengan instruksional ini ialah terjalinnya hubungan madrasah dengan kementerian terkait baik Kemenag atau Kemendikbud atau Dinas Pendidikan, kampus-kampus terkemuka seperti IAIN Antasari Banjarmasin, STAI Al-Jami' Banjarmasin yang memagangkan mahasiswa setiap tahunnya di Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin, terjalin hubungan dengan sekolah atau madrasah tingkat menengah sebagai upaya marketing pendidikan, dan sekolah atau madrasah sederajat dalam berbagai kompetisi yang diikuti.

Inilah hubungan institusional dimana kerjasama antara madrasah dengan lembaga-lembaga atau instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah dapat

terjalin dengan baik untuk perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Sebagai tahap akhir dari fungsi manajemen ini (pengendalian/*controlling*) maka Wakil kepala madrasah bidang humas (Hubungan Madrasah dengan Masyarakat) sering kali mengawasi kegiatan-kegiatan yang mencakup bidangnya sehingga dapat dijadikan benda untuk mengevaluasi kegiatan. Apabila terjadi penyimpangan maka arahan demi arahan yang bersifat membangun dilontarkan.

Pengendalian atau pengawasan yang dilakukan pada dasarnya dapat dilakukan dengan cara pengawasan preventif dan pengawasan korektif. Pengawasan preventif adalah pengawasan yang mengantisipasi terjadinya penyimpangan-penyimpangan, sedangkan pengawasan korektif dapat dilakukan apabila hasil yang diinginkan itu tidak tercapai maksimal dan kemudian akan diselesaikan dengan baik.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Manajemen Hubungan Madrasah dengan Masyarakat

a. Kebijakan Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah sosok seorang pemimpin yang menempati posisi jabatan tertinggi pada satuan kerja lembaga pendidikan. Kepala madrasah memiliki peranan yang sangat penting dalam segala bidang yang ada pada madrasah, yang biasa dikenal dengan istilah MASLIM yaitu M=Manajer, A=Administrator, S=Supervisor, L=Leader, I=Innovator, dan M=Motivator, dengan segala kerumitan dan tantangan pendidikan yang akan dihadapi kepala

madrasah. Untuk itu kepala madrasah dituntut untuk memiliki keterampilan pemimpin agar mampu melewati dan memecahkan berbagai tantangan tersebut.

Berdasarkan dari lingkup administrasi pendidikan yang dimanajemen dan dipimpin oleh kepala madrasah, salah satu lingkup administrasi tersebut adalah hubungan madrasah dengan masyarakat. Sektor ini adalah bagian yang sangat membantu dalam eksistensial madrasah dimata masyarakat. Agar masyarakat selalu mengenal madrasah maka kepala madrasah menunjuk dan menetapkan wakil kepala madrasah bidang hubungan madrasah dengan masyarakat yang tertuang dalam Surat Keputusan (SK) Pembagian Tugas pada Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin yang sekarang dijabat oleh Ibu Herlinawati, S. Ag, M. Pd.

Untuk menunjuk dan menetapkan wakil kepala madrasah bidang hubungan madrasah dengan masyarakat ini, kepala madrasah tentu terlebih dulu menganalisis dengan pertimbangan yang relevan dan tepat untuk menempati jabatan tersebut, salah satu pertimbangannya yaitu sebagai guru senior yang berpengalaman dan memiliki tingkat sosial yang tinggi sehingga dianggap sangat akurat untuk menempati jabatan wakil kepala.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dimaksud di sini adalah wakil kepala madrasah bidang hubungan madrasah dengan masyarakat. Wakil kepala madrasah memberikan peranan penting sebagai manajer tata kelola hubungan untuk kemajuan madrasah terlebih kemajuan-kemajuan yang bernilai islami. Sebagai sosok wakil kepala madrasah yang secara keilmuan memiliki dasar ilmu

keIslaman pada Perguruan Tinggi Negeri Islam untuk jenjang Strata 1 dan sekarang sudah menyelesaikan jenjang Strata 2nya di salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Banjarmasin ini, beliau memiliki bekal-bekal keIslaman yang coba diterapkan pada hubungan madrasah dengan masyarakat yang ada pada Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin.

Dari itulah sumber daya manusia yang menempati posisi dan porsi bidang hubungan madrasah dengan masyarakat ini harus memiliki kemampuan yang handal dan segudang konsep serta *human skill* yang dapat diaplikasikan pada praktik nyata, dan itu dimiliki oleh Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin. Hal ini dapat dibuktikan dengan laporan yang rutin dikirim ke Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama, madrasah selalu menjalin kerjasama yang baik dengan Dinas Kesehatan yaitu puskesmas terdekat yang berfungsi untuk memfasilitasi dan melayani guru atau santri yang ingin berobat. Pada setiap tahunnya kerjasama juga dengan institusi pendidikan seperti Institut Agama Islam negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin yang mempraktikkan mahasiswa-mahasiswa Fakultas Tarbiyah sesuai dengan jurusan masing-masing dan penelitian-penelitian baik dari mahasiswa maupun dari dosen. Selain dari itu hal senada juga dilakukan oleh kampus lain yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami' Banjarmasin. Tidak hanya itu saja madrasah ini juga menjalin kerjasama dengan jenjang-jenjang pendidikan tinggi lainnya seperti LP3I, KARISMA, UNISKA, dll yang kerjasama ini dibangun agar tercipta hubungan yang harmonis dan dengan tujuan dari kedua belah pihak agar calon lulusan santri dari Madrasah Aliyah

Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi serta meningkatkan eksistensi lembaga.

c. Masyarakat

Masyarakat menjadi salah satu dari faktor yang ikut memengaruhi manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat, dimana hidup dan berkembangnya lembaga pendidikan mengambil tempat dimasyarakat sudah menjadi barang tentu masyarakat menjadi salah satu faktornya. Untuk tercipta hubungan yang baik antara madrasah dengan masyarakat tergantung pada pola hubungan yang ditata dan dikelola oleh madrasah, dalam hal ini dibebankan pada wakil kepala madrasah bidang hubungan madrasah dengan masyarakat.

Masyarakat sebagai rekannya madrasah diharapkan berperan aktif untuk kelancaran dan kemajuan madrasah, karena tanpa adanya dukungan dari masyarakat maka tujuan dari hubungan madrasah dengan masyarakat ini tidak akan terlaksana dengan baik. Akan tetapi Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin ini selalu berbenah diri agar madrasah selalu mendapat dukungan dari masyarakatnya sehingga sektor ini mampu membantu kelancaran proses pendidikan.

Dari kegiatan-kegiatan yang dihadiri oleh masyarakat pada penyajian data diatas menunjukkan antusias masyarakat yang sangat tinggi dan dukungan lainnya yang diberikan oleh masyarakat seperti mendidik anak-anaknya dirumah serta mendukung segala kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan pendidikan diluar dari jam belajar madrasah menunjukkan pemahaman yang diharapkan oleh madrasah dan itu telah dilaksanakn masyarakat. Akan tetapi untuk tertib administrasinya

kedepan dirasa perlu untuk melengkapi arsip daftar kehadiran undangan-undangan kegiatan apabila ada kegiatan yang dihadiri oleh masyarakat yang dapat dijadikan sebagai sandaran teknik evaluasi madrasah pada masa yang akan datang.